

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource-Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)*

Resource Based Theory adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing akan tercapai apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang unggul yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Sumber daya tersebut menentukan keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya.

Teori ini menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, maka perusahaan memiliki suatu keuntungan kompetitif serta memiliki daya saing terhadap para kompetitornya.

Sumber daya yang dimaksud dalam teori RBV, yaitu sumber daya yang memiliki karakteristik berikut:

- a. Sumber daya mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan kompetitornya.

- b. Jumlah sumber daya yang tersedia terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat 4 karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama serta biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.
- c. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan yang menjadi milik perusahaan sebagai akibat dari pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
- d. Sumber daya tersebut memiliki daya tahan (*durability*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang kesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara praktis sumber daya berwujud sangat mudah diidentifikasi dan dinilai, contohnya sumber daya fisik seperti teknologi dan sumber daya keuangan. Sebaliknya sumber daya tak berwujud merupakan sumber daya yang tidak tampak namun dapat dirasakan keberadaannya. Beberapa sumber daya tak berwujud, dapat dikelompokkan kedalam : modal manusia (keterampilan, pengalaman, pendidikan, loyalitas), modal relasional

(hubungan atau relasi dengan pasar), serta modal organisasi (merek dagang, prestise, reputasi, dan budaya organisasi).¹

2. *Stakeholder Theory*

Seorang ahli bernama Freeman mendefinisikan stakeholder sebagai suatu individu atau kelompok yang saling mempengaruhi serta dipengaruhi untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²

Dalam mengembangkan stakeholder theory. Konsep stakeholder, yaitu:

a. Model kebijakan dan perencanaan bisnis

Model ini fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, stakeholder theory berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholdernya.

b. Model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder

¹ Dita Rari Dwi, "Stabilitas Bank: Sebuah Penguji Berdasarkan Teori *Resource Based View*", (Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas), Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis Vol.10 No.2, Bandung, September 2019, hal. 189

² Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.68

Dalam model ini perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

B. *Intellectual Capital*

Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* diungkapkan oleh beberapa peneliti. Menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam sebuah perusahaan. Saat ini logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*value creation*) dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki suatu nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui pengembangan *intellectual capital* perusahaan.

Intellectual capital adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasi asset tidak berwujud yang dihargai oleh pasar, properti intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai asset yang tidak tampak secara fisik tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. *Intellectual capital* dipertimbangkan sebagai sumber daya perusahaan dalam rangka membentuk kesehatan perusahaan dan

memberi nilai bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:³

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdililah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur’an mewajibkan setiap manusia untuk belajar guna untuk mengembangkan nilai intelektual yang dimiliki.

Menurut Sangkala, *intellectual capital* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *Non Rivalrous*, artinya sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh berbagai macam pemakai, didalam potensi yang berbeda dan pada saat yang bersamaan.
2. *Increasing Return*, artinya mampu menghasilkan peningkatan keuntungan *margin per incremental unit* dari setiap investasi yang dilakukan.
3. *Non Additive*, artinya nilai yang tercipta bisa terus-menerus meningkat, tanpa mengurangi unsur pokok dari sumber daya

³ Al-Qur’anulkarim Tafsir Ayat Pilihaan A-Haramiah Al-Qur’an Terjemahan & Tajwid Berwarna (Bandung: Januari 2020), h. 543

tersebut, karena sumber daya ini adalah *codependent* dalam penciptaan nilai.⁴

Komponen *intellectual capital* umumnya dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

a. *Human Capital*

Human capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan. *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawai yang dihasilkan melalui kompetensi, pengalaman, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan keterampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia

⁴ Elvie Maria Silalahi, *Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*, (Jakarta: Deepublish, 2021), hal. 3

⁵ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 63

kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Structural Capital

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis yang keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa

depan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 47-49:⁶

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ { ٤٧ }

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
 مِّمَّا تُحْصِنُونَ { ٤٨ }

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ
 { ٤٩ }

“Yusuf berkata: supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasanya, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf: 47-49)

Ayat diatas menjelaskan bahwa yusuf menyuruh kepada raja untuk mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa-masa sulit yang cukup panjang, ini merupakan strategi agar sang raja dapat bercocok tanam untuk menghadapi masa sulit yang akan datang. Serta pengaturan dalam mempersiapkan bahan makanan untuk persediaan berikutnya. Sama halnya dengan suatu perusahaan agar dapat membuat struktur (planning,

⁶ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 214

organizing, strategi, prosedur, sistem dan aset lainnya) untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

c. *Physical Capital/Capital Employed*

Merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Karyawan yang berkeahlian dan keterampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan

⁷ Gembira Marbun & Afni Eliana Saragih, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal: JRAK Vol 4 No. 1 (Maret 2018) ISSN: 2443-1079, hal. 42

⁸ Al-Qur’anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur’an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 96

(menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba-rugi, dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation incom*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:⁹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁹ Al-Qur'anulkarim Tafsir Ringkas Ayat Pilihan, *Al-Haramain Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid Berwarna*, (Bandung: Januari 2020), hal. 203

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Jika kedua hal tersebut telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.¹⁰

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

¹⁰ Kartini Rezky Anwar, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar (Juli 2011), hal. 31

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

a. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca

dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹¹

Rasio profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengann tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunnakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber

¹¹ Mutia Raisa Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jaya Solusi Abadi Medan”, Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (2018),

kajian lain yang terlebih dahulu membahas terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Farah Margaretha Leon	<i>Intellectual capital</i> , Metode analisis regresi, Data sekunder dengan teknik <i>Purposive sampling</i>	Variable dependen menggunakan ROE, Penelitian pada Perusahaan Go Publik di Indonesia	Menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara modal <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. ¹²
2.	Novia Wijaya	<i>Intellectual Capital</i> , Metode regresi linear berganda, Teknik <i>Purposive Sampling</i>	Nilai pasar perusahaan perbankan, ROE, ATO, MBR	Hasil dari CE, HC dan SC memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan. ¹³
3.	Ferandi Prasetio, Rahardja	Variabel <i>intellectual capital</i> dan ROA	Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS). Menambahkan variabel ROE, MTBV	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja

¹² Farah Margaretha Leon, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Indonesia", Forum Ilmiah Volume 14 Nomor 2 (Mei 2017, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trisakti.

¹³ Novia Wijaya, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient*", Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 14 No 3 (Desember 2012, STIE Trisakti.

				keuangan perusahaan. ¹⁴
4.	Oki Permata, Ilham Wahyudi, Wiwik Tiswiyanti	Metode regresi linear berganda dengan variable <i>intellectual capital</i>	Populasi penelitian Bank BRI Syariah di Jambi menggunakan data primer	Human Capital dan Structural capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Capital Employed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ¹⁵
5.	Denny Andriana	Metode sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i> , Analisis regresi linear berganda, Variabel <i>Intellectual capital</i>	Variable dependen ROE, pengukuran menggunakan model Public	Tidak adanya pengaruh pada variable <i>human capital, capital employed, structural capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan. ¹⁶

¹⁴ Ferandi Prasetio, Rahardja, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Akuntansi Volume 4 Nomor 2 (tahun 2015) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro

¹⁵ Oki Permata, Ilham Wahyudi, Wiwik Tiswiyanti, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Kota Jambi)" JAR Volume 1 Nomor 3 (September-Desember 2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

¹⁶ Denny Andriana, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 2 No 1 (tahun 2014), Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

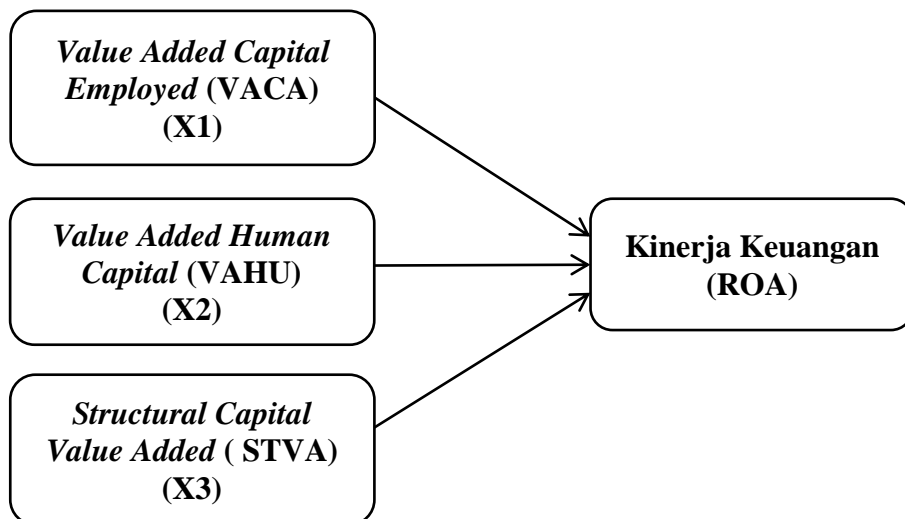
Menurut kinerja teori *stakeholder* dan teori berbasis sumber daya, dengan memiliki sumber daya dan kompetensi yang unggul diyakini akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin melalui kinerja keuangan dan nilai perusahaannya. Variabel independen IC yang diukur dengan dengan komponennya *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). untuk mengetahui hubungan secara langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen maka diperlukan variabel *intervening* sebagai mediasi. Variabel *intervening* yang digunakan adalah kinerja keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA.

Penggunaan ROA didasari oleh penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. Penelitian ini tidak menggunakan proksi ATO dan ASR karena menurut peneliti ukuran kinerja keduanya tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan dengan variabel independen *intellectual capital*.¹⁷

Kerangka pemikiran teoritis digambarkan pada model penelitian dibawah ini:

¹⁷ Rendi Cahyo Hadiwijaya “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013)

Gambar 2. 1
Diagram Kerangka Pemikiran



F. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran seara utuh atas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan keunggulan bersaing, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berpera penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

Intellectual Capital mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mamou mengelola sumberdaya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *Value Added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing dengan

melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumberdaya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun-tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. *Intellectual capital* dapat digunakan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi asset yang sangat penting bagi kemakmuran, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dimasa mendatang.¹⁸

G. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹ Hipotesis semacam ini tidak menggunakan lambing atau simbol H_a dan H_o . Tetapi dalam bentuk kalimat atau penjelasan tentang apa yang dipersangkakan terhadap populasi yang menjadi pusat penelitian. Fungsi hipotesa yakni untuk mempermudah pengumpulan dan pengolahan data, untk

¹⁸ Santi Dwie Lestari, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal: Ekonomi dan Keuangan Volume 20 Nomor 3 (September 2016, Universitas Jember, hal. 350-351

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2015).

mengetahui jenis, jumlah, dan hubungan variabel penelitian, memberi batasan dan memperkecil ruang lingkup penelitian.²⁰

Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Maka hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Employed*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₂ : Diduga ada pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

2. Variabel *Human Capital*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₁ : Diduga ada pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

3. Variabel *Structural Capital*

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia

H₃ : Diduga ada pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

²⁰ Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Aisyah Nuramini dan Sumianto, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021) h. 103